

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Pelatihan Membatik di LPK Prima Cilegon

Masturi¹, Maisaroh², Hadyu Makhilah³, Ari Adhariayani Akbari⁴

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: ganiadi@untirta.ac.id, 2221220069@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh LPK Prima Cilegon terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan pendidikan nonformal. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membatik serta mendorong jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan semangat berwirausaha dan memperluas akses pasar melalui media digital. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, penguatan jaringan sosial, dan pelestarian budaya lokal. Sasaran utama pelatihan adalah perempuan, ibu rumah tangga, dan masyarakat usia produktif yang belum memiliki pekerjaan tetap. Dukungan dari pemerintah daerah, sektor industri, dan komunitas lokal turut memperkuat keberhasilan program ini sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan lokal yang partisipatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pelatihan Membatik, Pendidikan Nonformal, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal, Industri Kreatif.*

Abstract

This study aims to examine the impact of a batik training program organized by LPK Prima Cilegon on community economic empowerment through a non-formal education approach. The program is designed to improve batik-making skills and foster entrepreneurship based on local potential. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the training not only enhanced participants' technical skills but also encouraged entrepreneurial spirit and expanded market access through digital platforms. The program had a positive impact on increasing income, strengthening social networks, and preserving local culture. The main targets of the program were women, housewives, and productive-age individuals without stable employment. Support from local government, industry, and community groups contributed to the program's success as a participatory and sustainable model of skill-based economic empowerment.

Kata Kunci: *Batik Training, Non-Formal Education, Community Empowerment, Local Economy, Creative Industry.*

PENDAHULUAN

Pendidikan non-formal berperan penting dalam memberikan keterampilan yang praktis kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Dengan ini, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) seperti LPK PRIMA di Cilegon menawarkan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan individu dalam berbagai bidang, termasuk membatik. Membatik termasuk bagian dari warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kota Cilegon, meskipun lebih dikenal sebagai kota industri, tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif, salah satunya melalui seni membatik. Menurut Prasetyo dan Nurlaili (2021:89), pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pelatihan membatik, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru yang tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga membuka peluang ekonomi, Susanti (2021:46).

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, LPK PRIMA berperan dalam mencetak tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar lokal. Program pelatihan ini tidak hanya membantu peserta memperoleh keahlian teknis, tetapi juga mengajarkan strategi pemasaran dan manajemen usaha bagi mereka yang ingin berwirausaha di bidang batik. Pelatihan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya batik, tetapi juga memberikan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat, terutama perempuan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho dan Sari (2020:103) Membatik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda. Di Cilegon, seni membatik tidak hanya menjadi simbol identitas budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Saat ini, banyak masyarakat yang mulai melirik peluang bisnis dalam bidang ini, namun keterampilan membatik masih terbatas di kalangan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membatik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal.

Seiring dengan berkembangnya industri kreatif, permintaan terhadap produk batik semakin meningkat. Namun, ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dalam membatik masih menjadi kendala. LPK PRIMA Cilegon memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan ini dengan menawarkan pelatihan yang berkualitas. Program pelatihan yang dirancang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun kapasitas kewirausahaan masyarakat lokal. Menurut Rachmawati dan Susanti (2022:45), pelatihan kewirausahaan dalam industri kreatif seperti membatik dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini penting agar mereka tidak hanya menjadi pengrajin, tetapi juga mampu mengelola usaha mereka secara mandiri. Pelatihan keterampilan membatik

diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan menguasai teknik membatik, peserta pelatihan dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan berdaya saing. Seperti dijelaskan oleh Nurhadi dan Aminah (2020:133), penguasaan keterampilan teknis yang dibarengi dengan kemampuan pemasaran dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal. Selain itu, produk batik yang dihasilkan dapat dipasarkan secara lokal dan nasional, membuka peluang untuk memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Cilegon.

Lebih jauh, pengembangan keterampilan membatik sebagai program pelatihan pendidikan non-formal di LPK PRIMA Cilegon sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini juga mendukung visi dan misi pembangunan daerah yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2019:29), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pengembangan pelatihan membatik di LPK PRIMA Cilegon dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengangkat potensi lokal dan menciptakan kemandirian ekonomi. Dengan dukungan yang tepat, program ini bisa menjadi model bagi daerah lain dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, pengembangan keterampilan membatik tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memadukan antara tradisi dan inovasi, diharapkan masyarakat lokal dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari program pelatihan ini terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Cilegon.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara menyeluruh proses pelatihan membatik di LPK Prima Cilegon dan dampak pelatihan tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan ini dapat mengungkap makna dari pengalaman peserta pelatihan, dinamika proses pelatihan, dan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi setelah pelatihan. Lokasi dan Tujuan Penelitian yaitu Penelitian dilakukan di LPK Prima Cilegon, sebuah lembaga pelatihan kerja yang berfokus pada pengembangan keterampilan vokasional berbasis potensi lokal, khususnya dalam kerajinan batik. Subjek penelitian terdiri dari Peserta pelatihan membatik, Pengelola LPK, dan Beberapa pelaku usaha kecil batik hasil dari alumni pelatihan.

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, seperti: Wawancara menyeluruh melibatkan peserta dan pemangku kepentingan lainnya untuk

mengetahui pengalaman mereka, persepsi mereka, dan pengaruh pelatihan. Observasi partisipatif berarti melihat secara langsung proses pelatihan membuat, interaksi antar peserta, dan kegiatan setelah pelatihan. Dokumentasi, seperti modul pelatihan, sertifikat, produk hasil pelatihan, serta data profil alumni pelatihan. Model analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan mengelompokkan data berdasarkan topik tertentu yang relevan, seperti proses pelatihan, motivasi peserta, dampak ekonomi, dan tantangan dan peluang. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah menurut Sugiyono (2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik merupakan warisan budaya dan ekonomi Indonesia, adalah salah satu industri yang memiliki banyak potensi untuk berkembang. Akibatnya, pelatihan membuat yang ditawarkan oleh LPK Prima Cilegon sebagai bagian dari program pendidikan nonformal (PNF) sangat penting untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dan membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Tujuan pelatihan membuat tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang teknik membuat tetapi juga keterampilan praktis untuk membuat batik secara mandiri. Peserta pelatihan mempelajari berbagai teknik membuat, mulai dari tradisional (misalnya, batik tulis) hingga modern (misalnya, batik cap dan kombinasi). Mereka juga dididik tentang cara memilih bahan baku, pewarnaan, dan proses finishing agar mereka dapat membuat batik yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing di pasar.

Pelatihan membuat adalah salah satu program unggulannya, yang mengajarkan keterampilan teknis dan menawarkan peluang usaha mandiri bagi peserta. Program ini ditujukan untuk kelompok usia produktif, terutama perempuan, serta kelompok rentan secara ekonomi seperti ibu rumah tangga, pekerja informal, dan lulusan SMA/SMK yang belum bekerja. Pelatihan berlangsung antara satu hingga tiga bulan, tergantung pada tingkat keahlian yang diharapkan. Setiap peserta dibimbing langsung oleh instruktur berpengalaman dan mendapat fasilitas alat dan bahan dasar selama masa pelatihan. Dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, pelatihan membuat memiliki beberapa dampak.

1. Pelatihan memberikan keterampilan baru kepada peserta, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk membuka usaha sendiri atau bergabung dengan kelompok usaha bersama. Dengan keterampilan baru ini, peserta yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap sekarang memiliki peluang untuk mendapatkan uang dari hasil karya mereka.
2. Pelatihan membuat memberikan peluang kepada peserta untuk membuka usaha sendiri atau bergabung dengan kelompok usaha bersama.
3. Dengan munculnya pengrajin batik di daerah Cilegon, potensi ekonomi lokal meningkat, dan produk batik khas daerah tersebut dapat semakin dikenal di dalam dan luar negeri.

LPK Prima Cilegon telah menunjukkan bahwa pelatihan membuat membantu memperkuat ekonomi lokal. Pelatihan ini juga membantu mengurangi ketergantungan ekonomi kita pada sektor informal yang tidak stabil. Mereka juga mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berorganisasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial ekonomi di tempat mereka tinggal. Selain itu, proses pelatihan memupuk rasa solidaritas antara peserta, yang menghasilkan komunitas pengrajin batik lokal yang saling mendukung dalam produksi dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup proses sosial yang mendorong peningkatan kapasitas individu dan komunitas secara berkelanjutan.

Peningkatan pendapatan peserta adalah salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan membuat. Pelatihan ini memberikan peluang bagi peserta untuk menjual produk mereka, baik secara individu maupun melalui kerja sama dengan koperasi atau komunitas pengrajin batik. Dengan bantuan pemasaran, peserta didorong untuk memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media promosi dan penjualan, seperti media sosial dan pasar online. Ini memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan mereka.

Keterampilan membuat yang diperoleh tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka pendek tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Mereka yang telah mengembangkan bisnis batik mereka dapat menjadi mentor bagi orang lain, meningkatkan ekonomi lokal. Mereka juga dapat membantu mengembangkan desain batik lokal yang unik, yang pada akhirnya dapat menjadi identitas budaya dan daya tarik finansial bagi investor dan wisatawan. Pelatihan membuat yang diselenggarakan oleh LPK Prima Cilegon sangat membantu memperkuat ekonomi lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seseorang, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, pelatihan ini dapat dilanjutkan untuk lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat, sehingga perekonomian lokal berkembang dan orang menjadi lebih mandiri secara finansial.

Peserta yang tidak memiliki latar belakang seni dapat membuat motif batik yang menarik dan berkualitas tinggi. Sebagian besar peserta juga mengembangkan keberanian untuk berwirausaha setelah pelatihan. Ini ditunjukkan dengan munculnya beberapa bisnis mikro batik rumahan yang dikelola secara mandiri oleh alumni. Mereka memasarkan barang-barang mereka melalui pasar lokal, platform media sosial, dan kolaborasi dengan toko oleh-oleh di wilayah Cilegon.

Minat dan Motivasi Masyarakat Lokal dalam Mengikuti Pelatihan Membatik di LPK Prima Cilegon

Pelatihan membatik merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian budaya serta pengembangan keterampilan ekonomi kreatif masyarakat. Minat dan motivasi masyarakat lokal dalam mengikuti pelatihan membatik di LPK Prima Cilegon dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek ekonomi, sosial, serta kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya.

Minat dan motivasi masyarakat lokal dalam mengikuti pelatihan membatik di LPK Prima Cilegon merupakan aspek penting dalam pelestarian budaya batik serta peningkatan keterampilan kerja masyarakat. Berdasarkan penelitian yang tersedia, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta meliputi:

- a. Kesadaran Budaya – Keinginan untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya lokal menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk mengikuti pelatihan.
- b. Peluang Ekonomi – Pelatihan membatik dapat memberikan keterampilan yang berguna dalam membuka usaha mandiri atau meningkatkan daya saing dalam dunia kerja.
- c. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Pelatihan – Keberadaan LPK Prima Cilegon serta dukungan program pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif berperan besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.
- d. Faktor Sosial dan Keluarga – Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi motivasi utama bagi peserta pelatihan.

Tingkat Minat Masyarakat terhadap Pelatihan Membatik

Penelitian oleh Dahmiri & Zamzami (2019) menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelatihan membatik dapat dipengaruhi oleh adanya peluang ekonomi yang menjanjikan dari sektor industri batik. Selain itu, faktor sosial seperti dukungan komunitas dan promosi dari pemerintah daerah juga berperan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan. Dalam studi lain, Prihatin et al. (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan seni batik ikat di sekolah-sekolah menengah berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi terhadap seni batik di kalangan generasi muda.

Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Pelatihan Membatik

Motivasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan membatik dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, seperti kecintaan terhadap seni dan budaya batik, menjadi pendorong utama bagi sebagian peserta. Siregar et al. (2024) dalam jurnal IKRA-ITH Abdimas mencatat bahwa pembelajaran sejarah batik melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta dalam mengembangkan potensi wirausaha berbasis batik. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan insentif ekonomi dan peluang usaha. Studi yang dilakukan oleh Porayau (2016) tentang pelatihan batik mangrove di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan menunjukkan bahwa peserta yang

memiliki kesadaran akan potensi bisnis batik lebih cenderung mempertahankan partisipasi dalam pelatihan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hakika et al. (2021) yang menyoroti bahwa pelatihan batik dengan pewarna alami mampu meningkatkan keterampilan masyarakat serta memperkuat aspek keberlanjutan dalam bisnis batik.

Dampak Pelatihan Membatik Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki potensi ekonomi berbasis kearifan lokal. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah industri batik, yang tidak hanya menjadi warisan budaya Indonesia tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh LPK Prima Cilegon sebagai bagian dari program pendidikan nonformal (PNF) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat lokal sekaligus mendorong kemandirian ekonomi mereka. Pelatihan membatik yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan teknik membatik secara teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam produksi batik secara mandiri. Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang berbagai teknik membatik, mulai dari teknik tradisional seperti batik tulis hingga metode modern seperti batik cap dan batik kombinasi. Selain itu, mereka juga diajarkan mengenai pemilihan bahan baku, pewarnaan, hingga proses finishing agar menghasilkan produk batik yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing di pasaran. Dampak dari pelatihan membatik terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pelatihan ini memberikan keterampilan baru kepada peserta, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk membuka usaha sendiri atau bergabung dengan kelompok usaha bersama.

Dengan adanya keterampilan membatik, peserta yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap kini memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan dari hasil karya mereka. Kedua, pelatihan membatik juga mendorong lahirnya wirausaha baru di sektor industri kreatif, yang tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Ketiga, dengan meningkatnya jumlah pengrajin batik di daerah Cilegon, potensi ekonomi lokal semakin berkembang, dan produk batik khas daerah tersebut dapat semakin dikenal luas, baik di pasar domestik maupun internasional. Salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan membatik adalah peningkatan pendapatan peserta. Pelatihan ini memberikan peluang bagi peserta untuk menjual produk mereka, baik secara individu maupun melalui kerja sama dengan koperasi atau komunitas pengrajin batik. Dengan adanya pendampingan dalam aspek pemasaran, peserta didorong untuk memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media promosi dan penjualan, seperti media sosial dan marketplace online.

Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga pendapatan mereka pun meningkat secara signifikan. Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan membuat tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Peserta yang telah berhasil mengembangkan usaha batik mereka dapat menjadi mentor bagi masyarakat lainnya, sehingga terjadi efek domino dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Mereka juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan inovasi desain batik yang khas dari daerah mereka, yang pada akhirnya dapat menjadi identitas budaya sekaligus daya tarik ekonomi bagi wisatawan dan investor. pelatihan membuat yang diadakan oleh LPK Prima Cilegon memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun sektor swasta, pelatihan ini dapat terus dikembangkan agar semakin banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat, sehingga perekonomian lokal semakin maju dan masyarakat semakin mandiri secara finansial.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Minat serta Motivasi Masyarakat

Meskipun terdapat antusiasme dari masyarakat dalam mengikuti pelatihan membuat, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan akses terhadap bahan baku dan kurangnya promosi tentang manfaat ekonomi dari industri batik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumardiyono et al. (2024), solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelatihan membuat mencakup pemberian insentif finansial, dukungan dari pemerintah, serta promosi yang lebih intensif di media sosial.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam pelatihan membuat di LPK Prima Cilegon, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pelatihan, dan komunitas pengrajin batik. Pemberian fasilitas pelatihan yang memadai serta bimbingan usaha setelah pelatihan juga dapat menjadi faktor pendukung dalam membangun industri batik yang berkelanjutan.

Namun, pelatihan ini masih menghadapi beberapa masalah, seperti: Masih kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Namun, LPK mencoba mengatasi masalah ini dengan bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja, koperasi, dan platform pelatihan daring untuk mendukung bisnis alumni.

Dukungan pihak terkait (pemerintah, industri, dan komunitas) terhadap keinginan program pelatihan membuat

1. Dukungan dari Pemerintah

Dukungan dari berbagai pihak terhadap program pelatihan membuat mencakup beragam upaya untuk memberdayakan pengrajin agar industri ini dapat berkembang secara berkelanjutan. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah pelatihan dan pembinaan melalui kegiatan seperti bimbingan

teknis, workshop, pendampingan, sosialisasi, seminar, dan lainnya. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin serta memperkuat kapasitas mereka dalam menghasilkan produk batik berkualitas. Selain itu, bantuan alat produksi seperti kompor dan bahan baku batik juga disediakan untuk mendukung proses produksi, khususnya bagi kelompok usaha bersama (KUB).

Dalam aspek pemasaran, pengrajin difasilitasi untuk mengikuti pameran lokal maupun nasional guna memperluas jangkauan pasar. Media massa, lembaga seperti PLUT, dan Dekranasda juga dimanfaatkan sebagai platform promosi. Kebijakan penggunaan batik sebagai pakaian dinas menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan permintaan produk lokal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan para pengrajin.

Namun, pelaksanaan program pelatihan ini masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satunya adalah kurangnya komitmen berkelanjutan dari pihak-pihak terkait dalam menjalankan program pelatihan dan pemasaran. Selain itu, regenerasi pengrajin menjadi tantangan besar karena minat generasi muda terhadap profesi membatik cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa pekerjaan membatik kurang menguntungkan dibandingkan dengan profesi lain. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerja sama lintas sektor serta langkah-langkah intensif untuk menarik minat generasi muda agar terlibat dalam industri batik. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, program pelatihan membatik diharapkan dapat berjalan lebih efektif serta mendukung keberlanjutan industri batik sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi.

2. Dukungan dari Industri

Dukungan pihak industri terhadap program pelatihan membatik di LPK Prima Cilegon mencerminkan kolaborasi yang erat antara sektor industri, pemerintah daerah, dan lembaga pelatihan dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan membatik. Meskipun tidak disebutkan secara spesifik mengenai LPK Prima Cilegon, berbagai inisiatif di Kota Cilegon menunjukkan komitmen bersama dalam mengembangkan keterampilan membatik. PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi (UID) Banten, melalui program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL), telah menyelenggarakan pelatihan membatik dan menjahit bagi puluhan ibu rumah tangga di Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing perempuan serta memperkuat ekonomi keluarga dengan memberikan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Pelatihan ini juga melibatkan pelaku UMKM lokal, seperti Rina Rahmayanti dari Rinara Rumah Batik, sebagai pemateri, yang menunjukkan sinergi antara industri dan pelatihan keterampilan masyarakat. Selain itu, Dinas Koperasi dan UKM Kota Cilegon secara konsisten memberikan pembinaan, promosi, dan fasilitasi hak paten merek kepada pengrajin batik lokal, termasuk batik Krakatoa, Rinara, Narima,

dan Arum Lestari, guna mendorong pertumbuhan bisnis batik di daerah tersebut. Langkah-langkah ini mencerminkan sinergi antara lembaga pelatihan, pemerintah, dan industri dalam memperkuat ekosistem pelatihan membatik di Cilegon. Lebih lanjut, kolaborasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, pemerintah daerah, dan industri dalam revitalisasi pendidikan dan pelatihan vokasi menunjukkan pentingnya penyelarasan antara pelatihan keterampilan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan sesuai dengan standar dunia kerja, serta mendorong pengembangan UMKM dan pengurangan angka pengangguran. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, program pelatihan membatik di LPK Prima Cilegon diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan masyarakat serta pelestarian budaya lokal.

3. Dukungan dari Komunitas

Dukungan komunitas terhadap program pelatihan membatik di LPK Prima Cilegon mencerminkan sinergi yang kuat antara berbagai elemen masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan seni batik sebagai warisan budaya lokal. Meskipun tidak disebutkan secara spesifik mengenai LPK Prima Cilegon, berbagai inisiatif di Kota Cilegon menunjukkan komitmen bersama dalam mengembangkan keterampilan membatik. Salah satu contoh nyata adalah peran aktif Sanggar Batik Krakatoa di Kelurahan Kedaleman, Kecamatan Cibeber, yang telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik. Program ini melibatkan tahapan penyadaran, transformasi, dan peningkatan intelektual, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, komunitas pendidikan di Kota Cilegon juga turut berkontribusi dalam mendukung pelatihan membatik. Beberapa sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar, mengadakan kunjungan ke sanggar batik untuk memberikan pembelajaran langsung tentang proses pembuatan batik kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan seni batik kepada generasi muda, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini. Dukungan komunitas ini menunjukkan bahwa pelatihan membatik di LPK Prima Cilegon tidak berjalan sendiri, melainkan didukung oleh berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sinergi antara lembaga pelatihan, sanggar batik, institusi pendidikan, dan komunitas lokal menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan industri batik di Kota Cilegon.

SIMPULAN

Pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh LPK Prima Cilegon terbukti menjadi bentuk pendidikan non-formal yang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat serta memberdayakan mereka secara ekonomi. Melalui program yang terstruktur dan berbasis potensi lokal,

peserta tidak hanya memperoleh kemampuan membuat, tetapi juga terinspirasi untuk memulai usaha mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Dampak positif pelatihan terlihat dari meningkatnya jumlah wirausaha baru berbasis batik, peningkatan pendapatan, serta penguatan kapasitas sosial dan ekonomi peserta. Pelatihan ini juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal dan pengembangan sektor ekonomi kreatif di wilayah Cilegon.

Program pelatihan membuat yang dikembangkan oleh LPK Prima Cilegon terbukti bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendorong ekonomi lokal. Program ini tidak hanya mengajarkan peserta teknik membuat, tetapi juga menanamkan semangat kewirausahaan melalui pendekatan yang praktis dan berbasis potensi lokal. Peserta pelatihan, terutama perempuan dan kelompok rentan secara ekonomi, menunjukkan peningkatan keahlian membuat dan keberanian untuk memulai usaha mandiri. Bertambahnya penghasilan, pembentukan usaha mikro batik rumahan, dan keterlibatan peserta dalam rantai ekonomi kreatif lokal adalah beberapa contoh dampak ekonomi.

Secara sosial, pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pengrajin batik dan membantu membangun jejaring komunitas yang saling mendukung. Hal ini mempertegas peran pendidikan non-formal dalam mendorong pemberdayaan masyarakat secara holistik, baik dari aspek ekonomi maupun sosial budaya. Dukungan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program, termasuk akses permodalan, pelatihan kewirausahaan khusus, dan pemasaran digital yang terintegrasi. Keberhasilan jangka panjang dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan seperti membuat sangat bergantung pada kerja sama antara lembaga pelatihan, pemerintah daerah, dan dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahmiri, D., & Zamzami, Z. (2019). Pelatihan membuat sebagai upaya melestarikan batik khas Sarolangun dan menumbuhkan jiwa wirausaha anggota karang taruna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Online Journal UNJA.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023, Februari 28). *Kolaborasi Ditjen Vokasi, Pemda, dan Industri dalam Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi*. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kolaborasi-ditjen-vokasi-pemda-dan-industri-dalam-revitalisasi-pendidikan-dan-pelatihan-vokasi>
- Hakika, D. C., Mufrodi, Z., Evitasari, R. T., & Bhakti, C. P. (2021). Pelatihan batik dengan pewarnaan alami dan pengolahan limbah cair industri batik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Jurnal UNNES.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Porayau, D. F. (2016). Pelatihan batik mangrove dalam meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2Mkp) Griya Karya Tiara. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. E-

Journal UNESA.

- Prihatin, P., Sumadi, S., & Asmidar, A. (2023). Pelatihan seni batik ikat dalam peningkatan siswa kreatif di SMA Negeri 3 Kota Padangpanjang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal UNIPAR*.
- Siregar, J. S., Djatmiko, W., & Nursetiawati, S. (2024). Contextual Teaching And Learning (CTL) Sejarah Batik Dan Pengembangan Potensi Wirausaha Melalui Praktik Kemitraan Membatik. *IKRA-ITH Abdimas*. *Jurnal UPI-YAI*.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumardiyono, S., Widjanarti, M. P. (2024). Pelatihan Membatik Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar Untuk Melestarikan Budaya Bangsa. *Jurnal Abdi Insani*. Universitas Mataram.
- Susanti, R. (2021). Pendidikan Nonformal sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(1), 45–52.
- Nugroho, H. A., & Sari, D. P. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Melalui Pelatihan Membatik di Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Budaya*, 8(2), 101–109.
- Anwar, M. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Seni Budaya Lokal. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, 5(1), 25–34.
- Rachmawati, D., & Susanti, R. (2022). *Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nurhadi, H., & Aminah, S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan Membatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, A., & Nurlaili, R. (2021). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal*. Surabaya: Cendekia Press.